

**ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN CHILD SEXUAL
ABUSE OLEH ORANG TUA PADA ANAK USIA SEKOLAH**
*(Analysis Of Child Sexual Abuse Prevention Behavior
By Parents In School Age Children)*

Nian Afrian Nuari
STIKES Karya Husada Kediri
Email: nian.afrian@yahoo.co.id

ABSTRACT

Child abuse is part of the kind of violence that is characterized by any properties of hurting or harassing of sexual. Child sexual abuse is not only a negative impact on the micro level only (individual and family), but it also could have an impact on the process of social development in the future will come. Preventive child sexual abuse in school age children is not optimal due to several factors. The aim of research to analyze factors associated with child abuse prevention behavior of school-age children (6-8 years). The research design is correlational design with cross sectional approach. The population is all mothers in SDN Kawedusan 1 Kediri much as 73 mothers with a sample of 22 respondents taken by purposive sampling technique. The result showed mostly maternal age 20-35 years old, high school educated, have jobs as the private sector, knowledge of early sexual education categories of good and positive maternal attitude towards the prevention of child sexual abuse in school-age children. Based on the analysis of Spearman rho test obtained child sexual abuse prevention behaviors in school-age children have a correlation with the mother's age factor ($p = 0.021$), maternal education ($p = 0.028$), mother's occupation ($p = 0.036$), knowledge mothers about early sexual education ($p = 0.002$) and attitude of mothers in the prevention of child sexual abuse behavior ($p = 0.001$). Based on these results it is expected that the capital increase knowledge about sexual education early in order to carry out the role in sex education so that preventive measures implemented in the environment of child sexual abuse.

Keywords: analysis, mother, behavior, child, sexual, abuse

PENDAHULUAN

Dewasa ini sering kita temui adanya peristiwa kekerasan seksual pada anak yang dapat dilihat dari berbagai media baik majalah, koran, televisi maupun media informasi lainnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa kejahatan seksual sudah melanda dunia anak yang sebenarnya masih harus dilindungi. Dalam konteks kesehatan reproduksi maka peristiwa ini termasuk dalam kategori pelecehan seksual. Hal ini akan mengganggu perkembangan anak untuk masa-masa perkembangan selanjutnya. Oleh karenanya kejadian demikian sangat

tidak diharapkan oleh siapapun khususnya ibu.

Pengertian kekerasan seksual pada anak mengacu pada kegiatan melibatkan anak dalam kegiatan seksual, sementara anak tidak sepenuhnya memahami atau tidak mampu memberi persetujuan. Aktivitas seksual antara anak dengan orang dewasa atau anak lain, bertujuan untuk mendapatkan kepuasan bagi pelaku. Kegiatan ini, yang termasuk didalamnya adalah prostitusi atau pornografi, pemaksaan melihat kegiatan seksual, memperlihatkan kemaluan untuk tujuan kepuasan dan stimulasi seksual,

perabaaan, dan pemaksaan terhadap anak (IDAI, 2014).

Berdasarkan data Pusat Krisis Terpadu (PKT) RSCM, korban *child sexual abuse* lebih banyak menimpa anak yang belum sekolah, anak yang sedang duduk di taman kanak-kanak dan sekolah dasar (Viciawati, 2008). Penyebab tingginya angka kejadian *sexual abuse* adalah anak memiliki beberapa karakter yang seringkali membuat pelaku bisa lebih mudah memperdayai. Briggs dan Hawkins sebagaimana dikutip (Viciawati, 2008) mengungkapkan penyebabnya adalah anak yang polos mempercayai semua orang dewasa, anak usia belia tidak mampu mendeteksi motivasi yang dimiliki orang dewasa, anak diajarkan untuk menuruti orang dewasa, secara alamiah anak memiliki rasa ingin tahu mengenai tubuhnya dan anak diasingkan dari informasi yang berkaitan dengan seksualitasnya. Hasil studi pendahuluan terhadap 10 anak didapatkan informasi yang pernah mengalami *child sexual abuse* sebanyak 1 anak (10%) dan masih ada kemungkinan lain yang mengalami *child sexual abuse* akan tetapi belum terbuka untuk mengatakan kejadian tersebut.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan banyak aduan kekerasan pada anak pada tahun 2010, dari 171 kasus pengaduan yang masuk, 67,8% terkait dengan kasus kekerasan. Diantara kasus kekerasan tersebut yang paling banyak adalah kasus kekerasan seksual yaitu 45,7% (53 kasus). Tahun 2011 ada 156 kekerasan seksual khususnya sodomi pada anak dari anak yang menjadi korban. Kekerasan seksual, berdasarkan tempat terjadinya kebanyakan terjadi di rumah (48,7%), tempat umum (6,1%), sekolah (4,6%), tempat kerja (3,0%), dan tempat lainnya seperti motel, hotel, dan lain-lain (37,6%) (IDAI, 2014).

Dampak negatif *child sexual abuse* secara langsung adalah pada korban *child sexual abuse* itu sendiri. Efek negatif

dalam jangka waktu panjang adalah seperti dikemukakan Brierre dan Runtz (dalam Viciawati, 2008) bahwa rasa cemas, rasa takut dan depresi yang sebelumnya disebut sebagai gejala jangka pendek cenderung menjadi kronis dan menetap menjadi gejala jangka panjang. Kondisi psikologis anak *child sexual abuse* tentu akan mempengaruhi perannya di masyarakat. *Child sexual abuse* tidak hanya memberikan dampak negatif pada level mikro saja (individu dan keluarga), tetapi juga bisa berdampak pada proses pembangunan sosial di masa yang akan datang (Viciawati, 2008).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Romantika (2014) di Kabupaten Wonogiri ditemukan beberapa faktor utama penyebab terjadinya kekerasan seksual terhadap anak yaitu kurangnya pendidikan agama yang kuat pada anak kurangnya perhatian orang tua karena ditinggal merantau serta kurangnya kepedulian masyarakat dalam bertetangga. Faktor lain yang turut berperan yaitu kurangnya pendidikan seks pada anak sesuai usia, kemiskinan dan pengangguran, pergaulan bebas dan gaya hidup, hilangnya karakter dan budaya bangsa, serta globalisasi informasi (IT).

Ibu sebagai orang terdekat dengan anak mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Mengingat hal tersebut maka anak membutuhkan perlindungan dari orang yang lebih dewasa terutama ibunya. Ibu harus memberikan pendidikan seksualitas terhadap anaknya sejak dini (Viciawati, 2008). Tugas ibu adalah memastikan anak mengetahui terhadap alat kelamin, kemudian memastikan anak segera melapor kepada ibu jika mendapat gangguan atau pelecehan fisik maupun verbal dari orang lain yang mengajaknya berinteraksi (Pratama, 2014). Ibu perlu memahami perilaku pencegahan *child sexual abuse* pada anak agar anak terhindar dari *child sexual abuse*. Berdasarkan latar belakang diatas maka

peneliti ingin menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan *child sexual abuse* oleh orang tua pada anak usia sekolah

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain korelasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebagian ibu yang memiliki anak usia sekolah (usia 6-8 tahun) di SDN Kawedusan 1 Kabupaten Kediri sebanyak 22 responden yang diambil dengan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Spearman Rho* dengan signifikansi 0,05 (Notoatmodjo, S. 2010)

HASIL PENELITIAN

DATA UMUM

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu di SDN Kawedusan I Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No.	Umur Ibu	f	%
1	< 20 Tahun	0	0,0
2	20-35 Tahun	12	54,5
3	> 35 Tahun	10	45,5
	Total	22	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (54,5%)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di SDN Kawedusan I Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No.	Pendidikan Ibu	f	%
1	Tidak Sekolah	0	0,0
2	SD	4	18,2
3	SMP	6	27,3
4	SMA	8	36,4
5	Sarjana	4	18,2
	Total	22	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hampir setengah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 8 responden (36,4%)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di SDN Kawedusan I Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No.	Pekerjaan Ibu	f	%
1	Tidak Bekerja	6	27,3
2	Swasta	12	54,5
3	PNS	4	18,2
	Total	22	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden bekerja di sektor swasta yaitu sebanyak 12 responden (54,5%)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan seksual dini

Tabel 4. Distribusi Respoden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seksual Dini pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDN Kawedusan I Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No.	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	6	27,3
2	Cukup	7	31,8
3	Baik	9	40,9
Total		22	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual dini dengan kategori baik yaitu 9 responden (40,9%)

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun

Tabel 5. Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDN Kawedusan I Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No.	Sikap	f	%
1	Positif	15	68,1
2	Negatif	7	31,9
Total		22	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden sikap pencegahan *child sexual abuse* termasuk kategori positif yaitu 15 responden (68,1%)

Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun

Tabel 6. Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDN Kawedusan I Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No.	Perilaku	f	%
1	Kurang	8	36,4
2	Cukup	3	13,6
3	Baik	11	50,0
Total		22	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui setengah responden memiliki perilaku pencegahan *child sexual abuse* termasuk kategori baik yaitu 11 responden (50%)

Data Khusus

Analisis Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun

Tabel 7. Analisis Hubungan Karakteristik Responden, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDN Kawedusan I Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

No.	Hubungan	Perilaku Pencegahan <i>child sexual abuse</i>	P value	Kesimpulan
		Uji statistik		
1	Usia Ibu	Uji <i>Spearman Rho</i>	0,021	Ada hubungan
2	Pendidikan Ibu	Uji <i>Spearman Rho</i>	0,028	Ada hubungan
3	Pekerjaan Ibu	Uji <i>Spearman Rho</i>	0,036	Ada hubungan
4	Pengetahuan Ibu	Uji <i>Spearman Rho</i>	0,002	Ada hubungan
5	Sikap Ibu	Uji <i>Spearman Rho</i>	0,001	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa perilaku pencegahan *child sexual abuse* berhubungan dengan faktor karakteristik responden yaitu usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga. Selain itu berdasarkan analisis dengan uji statistik *Spearman rho* didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan *child sexual abuse*.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan dari hasil penelitian analisis factor yang berhubungan dengan Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDN Kawedusan 1 Desa Kawedusan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

1. Identifikasi Hubungan Usia Ibu dengan Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 12 responden (54,5%). Berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan hubungan antara usia ibu dengan perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia Sekolah. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan fisik dan psikologis. Pada kelompok umur 20-35 tahun termasuk dalam kategori dewasa sehingga tingkat psikologis taraf berpikir sudah semakin matang, dengan demikian kemampuan untuk menerima dan memahami apa yang diperoleh terutama tentang pendidikan seksual dini sudah lebih baik. Rentang usia 26-35 tahun adalah usia dewasa awal, dimana Friedman (2010) menyatakan bahwa seseorang yang berada dalam rentang usia 26-35 tahun dianggap sebagai pembuat keputusan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Santi et al (2014) bahwa Penelitian yang dilakukan terhadap 369 responden di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada rentang usia 26-35 tahun. Seseorang dalam rentang usia 26-35 tahun lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosialnya yang mempengaruhi penerimaan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kesehatan seksual pada anak usia 7-12 tahun.

2. Identifikasi Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir setengah responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 8 responden (36,4%) yang merupakan kelompok pendidikan menengah. Pada kelompok pendidikan menengah pengetahuan seseorang juga lebih banyak dibanding yang berpendidikan dasar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung terpajan dengan sumber informasi (Mubarak, 2007), namun seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti media massa dan elektronik, maka pengetahuannya dapat meningkat. Pengetahuan orang tua yang cukup tentang kesehatan seksual pada anak usia sekolah bisa dikarenakan banyaknya paparan informasi yang didapatkan oleh orang tua dari berbagai media massa dan elektronik terutama

tentang kekerasan seksual pada anak. Pengetahuan yang baik mempunyai peran dalam membentuk perilaku ibu dalam pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia Sekolah.

3. Identifikasi Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sebagian besar responden berkerja di sektor swasta yaitu sebanyak 12 responden (54,5%). Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan swasta menjadikan seseorang bergaul dengan banyak orang yang memiliki berbagai macam latar belakang, sehingga mereka saling berbagi pengetahuan dan pengalaman salah satunya pengetahuan tentang pendidikan seksual dini. Hal ini yang menyebabkan pengetahuan mereka baik.

Berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun. Orang tua yang bekerja memang memiliki sedikit interaksi dengan anak-anaknya karena lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, namun bukan berarti orang tua tidak memberikan pengetahuan tentang kesehatan seksual pada anak usia 6-8 tahun. Pengetahuan tentang kesehatan seksual pada anak usia 6-8 tahun bisa diberikan orang tua pada saat keluarga sedang berkumpul bersama di rumah (Santi et al, 2014). Pekerjaan responden sebagian besar adalah swasta. Pekerjaan swasta selalu menjalankan aktifitas di luar rumah sehingga dapat melihat berbagai perilaku di masyarakat termasuk perilaku seksual abuse, dengan demikian dapat memilih mana perilaku yang baik

untuk mencegah terjadinya *sexual abuse* pada anaknya

4. Identifikasi Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seksual Dini Dengan Perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual dini dengan kategori baik yaitu 9 responden (40,9%). Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2010). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Mubarak, dkk, 2007).

Menurut Sunaryo (2009) faktor yang mempengaruhi perilaku meliputi faktor genetik atau faktor endogen (jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan, inteligensi) dan faktor eksogen atau faktor dari luar individu (faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan) dan faktor lain (susunan saraf pusat, persepsi dan emosi). Pengetahuan orang tua yang tentang kesehatan seksual pada anak usia 6-8 tahun dalam penelitian ini kemungkinan diperoleh orang tua melalui media massa dan elektronik.

Hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksual dini dengan kategori baik. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan informasi.

Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual dini. Adanya

informasi tentang pendidikan seksual dini menyebabkan pengetahuan tentang pendidikan seksual dini menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Tresnariyas (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kekerasan seksual pada anak.

5. Identifikasi Hubungan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Child Sexual Abuse pada Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diatas dilihat sebagian besar responden sikap pencegahan *child sexual abuse* termasuk kategori positif yaitu 15 responden (68,1%)

Menurut Suliha (2011) perilaku adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan, yang dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Notoatmojo (2010) menjelaskan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Hasil penelitian didapatkan setengah responden memiliki perilaku pencegahan *child sexual abuse* termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil uji *spearman rho* didapatkan hubungan antara sikap ibu dengan perilaku Pencegahan *Child Sexual Abuse* pada Anak Usia 6-8 Tahun. Sikap positif yang dimiliki oleh orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa terbentuknya perilaku baru yaitu sikap

dimulai dari domain kognitif, yang berarti subjek atau individu mengetahui terlebih dahulu stimulus berupa materi atau objek sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru pada individu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa responden yang mempunyai sikap yang positif dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan seksual pada anak usia 6-8 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yeimo (2014) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang kekerasan fisik pada anak di Papua, yang menunjukkan semakin baik dan positif tingkat pengetahuan serta sikap orang tua, maka makin baik pula perilaku orang tua dalam mencegah terjadinya kekerasan pada anak (*p value* = 0,000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian didapatkan usia ibu sebagian besar 20-35 tahun, berpendidikan SMA, mempunyai pekerjaan sebagai swasta, pengetahuan tentang pendidikan seksual dini kategori baik dan sikap ibu positif terhadap pencegahan *child sexual abuse* pada anak usia 6-8 tahun.
2. Perilaku pencegahan *child sexual abuse* pada anak usia 6-8 tahun mempunyai hubungan dengan faktor usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan sikap ibu dalam melakukan perilaku pencegahan *child sexual abuse*

Saran

1. Bagi Masyarakat
Disarankan agar masyarakat dapat mengembangkan pendidikan seks dini melalui berbagai kegiatan di masyarakat baik dengan bekerja sama tenaga kesehatan sebagai narasumber guna pencegahan *child sexual abuse*.

2. Bagi Ibu
Disarankan agar ibu meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seksual dini agar dapat melaksanakan peran dalam pendidikan seks sehingga terlaksana tindakan pencegahan child sexual abuse dilingkungan keluarganya.

Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual. Universitas Riau. Diakses pada tanggal 7 Desember 2014 dari <http://digilib.unri.ac.id>

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman, M. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik edisi 5*. Jakarta: EGC.
- IDAI. 2014. *Mengajari Kewaspadaan Kekerasan Seksual Pada Anak*. Diperoleh pada tanggal 13 Agustus 2014 dari <http://idai.or.id/public-articles>
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, Rayhan. 2014. *Memutus Mata Rantai Anak Sebagai Korban Pelecehan Seksual*. yourname@yourdomain.com. Diakses tanggal 13 Nopember 2015
- Romantika, P. 2014. *Upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak oleh pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) di Kabupaten Wonogiri*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Syari'ah dan Hukum. Diakses pada tanggal 15 Desember 2014 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Santi, Fisnawati dkk. 2014. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual*. Universitas Riau. Diakses pada tanggal 7 Desember 2014 dari <http://digilib.unri.ac.id>
- Suliha, U. dkk. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Sunaryo. 2009. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tresnariyas, G. 2013. *Gambaran pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak di Kelurahan Kebon Jayanti Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung*. Universitas Padjajaran. Diakses pada tanggal 15 Desember 2014 dari <http://pustaka.unpad.ac.id>
- Viciawati, Sari. 2008. *Pendidikan Seksualitas untuk Anak Melalui Pemasaran Sosial Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Child Sexual Abuse (Penelitian Tindakan terhadap Sepuluh Orang Tua yang Memiliki Anak pada Usia Taman Kanak-kanak sampai dengan Kelas Empat Sekolah Dasar)*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Yeimo, N. (2014). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua tentang kekerasan fisik pada anak di Papua*. Prosiding Konferensi Nasional II PPNI Jawa Tengah 2014. Diakses pada tanggal 24 Januari 2015 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>